

BAB V

TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Umum

Data pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Padang yang dipilih melalui pilihan *simple random sampling* yang ditetapkan pada 3 (tiga) kecamatan di Kota Padang yang telah terpilih, yaitu: 1). Kecamatan Nanggalo, Kelurahan Surau Gadang, RW 03 RT 01, 2). Kecamatan Kiranji, Kelurahan Pasar Ambacang, RW 03 RT 07, dan 3). Kecamatan Padang Timur, Kelurahan Andalas, RW 08, RT 03. Responden dalam penelitian ini memiliki total 100 orang dengan pembagian berdasarkan daerah yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran dan pengisian kuesioner oleh para responden. Setelah kuesioner diisi oleh responden, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan. Selanjutnya, temuan data diinput kedalam SPSS 26 (*Statistical Package For Social Science*).

5.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori, yaitu: jenis kelamin, usia, agama, dan status perkawinan.

5.2.1 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik jenis kelamin responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1

Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Persentase
Laki-laki	56%
Perempuan	44%
Total	100%

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki 56%. Tercatat di BPS 2020 jumlah laki-laki di kota padang lebih banyak dengan jumlah 456.329 jiwa dibandingkan dengan perempuan, berjumlah 452.711 jiwa.

5.2.2 Komposisi Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik umur responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2
Komposisi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Responden	Persentase	Kelompok
17-22	9	9%	Pemilih pemula
23-28	12	59%	Pemilih muda
28-34	29		
34-40	18		
41-46	18	32%	Pemilih dewasa
47-52	4		
53-58	7		
>58	3		
Total	100	100%	

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas mayoritas responden merupakan pemilih muda dengan persentase 59%. Tercatat di BPS rentang umur 23-40 berjumlah 227.771 jiwa, 25% dari keseluruhan masyarakat Kota Padang.

5.2.3 Komposisi Responden Berdasarkan Agama

Untuk mengetahui karakteristik agama responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3
Komposisi Responden Berdasarkan Agama

Agama	Persentase
Islam	100%
Total	100%

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 5.3 mayoritas responden pada penelitian ini beragama Islam dengan persentase 100% responden, tercatat Islam di Kota Padang 95,6%, Kristen 3,40%, Budha 0,9% , dan Hindu 0,01%.

5.2.4 Komposisi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Untuk mengetahui karakteristik status perkawinan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.4
Komposisi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Persentase
Belum menikah	19%
Menikah	79%
Pernah menikah	2%
Total	100%

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 5.4 mayoritas responden telah menikah dengan persentase 79%, hal ini didukung dari tingginya angka pernikahan di Kota Padang pada tahun 2021 mencapai 6.520 pasangan.

5.3 Status Sosial Ekonomi (SEE)

Status sosial ekonomi pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yang difungsikan untuk mengelompokkan tingkatan kelas status sosial responden pada penelitian ini, yang dibagi menjadi: Pendidikan, pekerjaan, penghasilan, tempat tinggal, sumber penerangan, dan bahan bakar.

5.3.1 Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.5
Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Persentase	Kelompok
Tidak sekolah, tidak tamat SD	0%	Tidak Sekolah (rendah)
Tamat SD, SMP, SMA/Sederajat.	47%	Wajib Belajar (sedang)
Tamatan D1/D2/D3, S1/S2/S3	53%	Perguruan Tinggi (tinggi)
Total	100%	

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dari Table 5.5 di atas mayoritas tingkat pendidikan dalam penelitian ini merupakan responden yang telah menamatkan perkuliahan yaitu sebanyak 53% responden, yang dikelompokkan pada perguruan tinggi. Data ini didukung pada bagan 1.2 melihatkan tingginya Indek Pembangunan Manusia di Kota Padang.

5.3.2 Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.6
Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah responden	Persentase	Kelompok pekerjaan
------------------	-------------------------	-------------------	---------------------------

Tidak bekerja	0		
Buruh/petani/pedagan g/supir	16	16%	Rendah
Pelajar/mahasiswa	10		
Guru,ustd,lurah,dosen	9	44%	Sedang
Wirasuwasta	25		
Pegawai Negeri Sipil	40		
Pejapad	0	40%	Tinggi
Total	100	100%	

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dari Tabel 5.6 di atas, mayoritas responden pada penelitian ini merupakan pegawai negeri sipil atau PNS yaitu sebanyak 40 responden di tingkat tinggi. Data ini didukung dimana pekerjaan karyawan/pegawai/buruh tercatat 209.159 jiwa.¹

5.3.3 Komposisi Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 5.7
Komposisi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan bulanan	Persentase	Kelompok
>Rp.699.000 – Rp.1.199.000	21%	Ekonomi rendah (Rendah)
Rp.2.000.000 – Rp3.199.000	39%	Ekonomi sedang (Sedang)
Rp3.200.000 – >Rp3.700.000	40%	Ekonomi atas (Tinggi)
Total	100%	

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dari tabel 5.7 di atas mayoritas penghasilan bulanan responden pada penelitian ini berkisar Rp3.200.000 – >Rp3.700.000 yang mana dikelompokkan pada ekonomi atas. Disimpulkan pada penelitian ini responden memiliki tingkatan perekonomian menengah ke atas dilihat bagan 1.1 terlihat angka kemiskinan di

¹ Badan Pusat Statistik. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Padang*.

Kota Padang mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 4,96 menjadi 4,26 di tahun 2022.

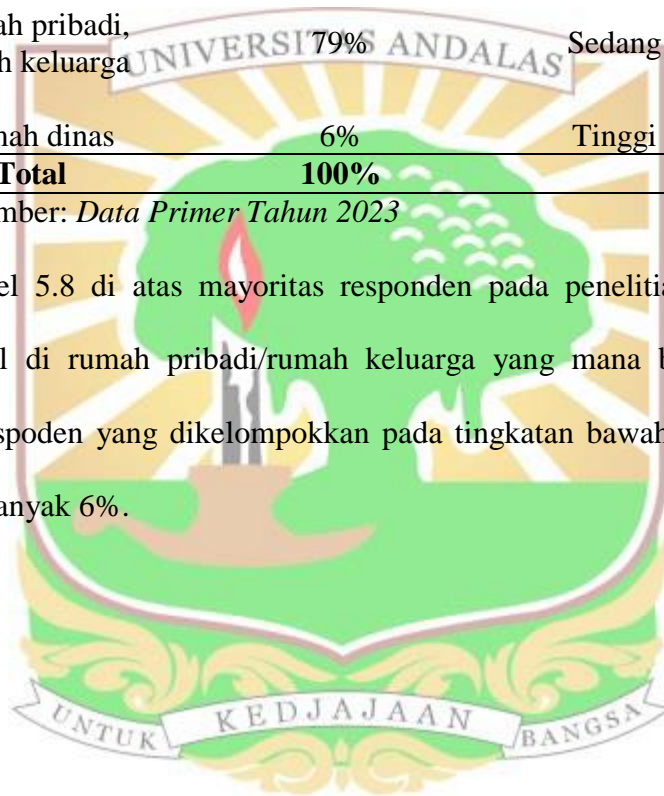
5.3.4 Komposisi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 5.8
Komposisi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Persentase	Kelompok
Kos, rumah sewa	15%	Rendah
Rumah pribadi, rumah keluarga	79%	Sedang
Rumah dinas	6%	Tinggi
Total	100%	

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dari Tabel 5.8 di atas mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tempat tinggal di rumah pribadi/rumah keluarga yang mana berjumlah 79%. Sedangkan responden yang dikelompokkan pada tingkatan bawah sebanyak 15% dan tinggi sebanyak 6%.



5.3.5 Komposisi Responden Berdasarkan Listrik

Tabel 5.9
Komposisi Responden Berdasarkan Listrik

Listrik	Persentase	Kelompok
Bukan PLN – Tanpa Meteran	13%	Rendah

PLN 450 Watt – PLN 900 Watt	80%	Sedang
PLN 1.300 Watt – PLN 2.200 Watt	7%	Tinggi
Total	100%	

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dari Tabel 5.9 di atas mayoritas responden pada penelitian ini memiliki penerangan utama rumah pada tingkat PLN 400 Watt – PLN 900 Watt yang berjumlah 80%, dikelompokkan pada tingkat sedang. Tingkatan rendah berjumlah 13% dan tingkat tinggi berjumlah 7%.

5.3.6 Komposisi Responden Berdasarkan Bahan Bakar

Tabel 5.10
Komposisi Responden Berdasarkan Bahan Bakar

Penghasilan bulanan	Persentase	Kelompok
Kayu, minyak tanah	8%	Rendah
Gas Subsid, Gas Non-Subsidi	88%	Sedang
Listrik	4%	Tinggi
Total	100%	

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dari Tabel 5.10 di atas mayoritas masyarakat pada penelitian ini memiliki bahan bakar Gas Subsidi/gas Non-Subsidi yang berjumlah sebanyak 88%, dikelompokkan pada tingkat sedang. Tingkat rendah berjumlah 8%, sedangkan tingkat tinggi berjumlah 4%.

Disimpulkan dari data yang telah diolah oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan jawaban yang telah diisi responden pada kuesioner yang telah dibagikan, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya responden pada penelitian ini

memiliki tingkat status sosial ekonomi berada pada tingkat ekonomi “menengah ke atas”. Data ini dikuatkan oleh Hasil Survei Ekonomi Nasional tahun 2021 menunjukkan taraf hidup masyarakat Kota Padang yang mengalami peningkatan dari tahun 2020.² Pengelompokan ini peneliti tarik melihat dari penghasilan, pendidikan, dan pekerjaan responden pada penelitian ini lebih cenderung pada kelompok sedang dan tinggi. Pengelompokan ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini, yang mana telah dibagi menjadi 3 (tiga) tingkatan, yaitu:

Tabel 5.11
Tingkatan Status Sosial Ekonomi Responden

Tingkatan	Interval	Persentase
Ekonomi bawah	8-11	16%
Ekonomi menengah	12 – 15	50%
Ekonomi atas	16-19	34%
Jumlah		100%

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

5.4 Preferensi Politik

Preferensi politik merupakan kecenderungan seseorang yang timbul berdasarkan pada nilai yang telah diyakini untuk memberikan respon politik yang terdapat pada diri seseorang. Nilai-nilai tersebut timbul dari beberapa faktor yaitu: ketertarikan, pengetahuan, dan keinginan untuk kebutuhan. Preferensi terkait politik mengenai Pemilihan Umum atau Pemilu, saat sekarang ini menjadi daya pembicaraan yang menarik, dikarenakan pelaksanaan Pemilu 2024 akan dilakukan dalam waktu dekat dan gencaran pengambilan suara masyarakat telah banyak dilakukan oleh bakal calon yang memiliki kompetensi yang tinggi pada pemilu 2024 mendatang. Pengelompokan jawaban ini dikelompokkan dalam 3 kategori,

² Badan Pusat Statistik. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Padang*.

yaitu kognitif, afektif, dan evaluatif. Pertama, kategori jawaban responden berdasarkan orientasi kognitif terhadap Pemilu dan Bakal Calon di Tahun 2024 mendatang:

Tabel 5.12
Kategori Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan/Orientasi Kognitif Terhadap Bakal Calon Pemilu 2024

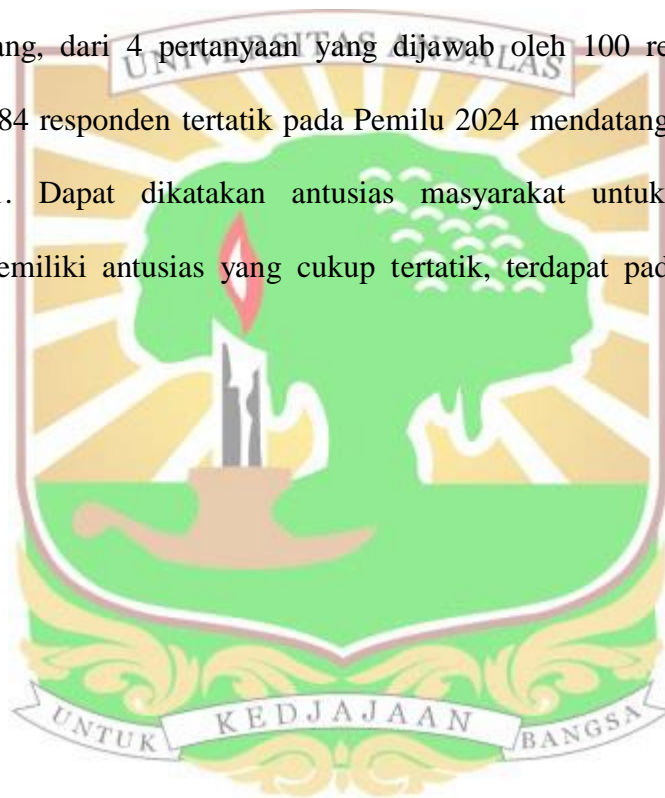
No	Pertanyaan	nilai			Rata-rata	Kategori
		1	2	3		
1	Dari kandidat yang ada, apakah mengetahui latar belakang agama yang dianut bakal calon ?	29	68	3	1,74	Rendah
2	Dari kandidat yang ada, apakah mengetahui gaya kepemimpinan yang diaut bakal calon ?	32	66	2	1,70	Rendah
3	Dari kandidat yang ada, apakah mengetahui kinerja yang telah dilakukan bakal calon ?	32	65	3	1,71	Rendah
4	Dari kandidat yang ada, apakah mengetahui reputasi yang didapatkan bakal calon ?	28	69	3	1,75	Rendah
5	Dari kandidat yang ada, apakah mengetahui karakter dari bakal calon ?	29	68	3	1,74	Rendah
6	Dari kandidat yang ada, apakah mengetahui kualitas/kopetensi dari bakal calon ?	29	67	4	1,75	Rendah
7	Dari kandidat yang ada, apakah mengetahui budaya yang diaut bakal calon ?	32	67	1	1,69	Rendah
8	Dari kandidat yang ada, apakah mengetahui status sosial dari bakal calon ?	34	64	2	1,68	Rendah
9	Dari kandidat yang ada, apakah mengetahui gaya hidup dari bakal calon ?	35	62	3	1,68	Rendah
Jumlah rata-rata					1,71	Rendah

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dari Tabel 5.12 di atas dapat disimpulkan dari pengetahuan responden terhadap bakal calon pada Pemilu 2024 mendatang memiliki mayoritas nilai dicukup mengetahui (nilai 2), walaupun di kategorikan pada kelompok rendah. Pengetahuan responden terhadap bakal calon yang maju pada Pemilu 2024 mendatang, dikategorikan rendah akantetapi berkisaran kurang lebih 66% responden menjawab cukup mengetahui dari 100 responden. Akantetapi, nilai

pada tidak mengetahui terhadap bakal calon yang maju dibidang juga tinggi, dilihat hampir 50% responden dari jumlah responden yang cukup mengetahui bakal calon yang akan maju. Diartikan, pengetahuan yang rendah terhadap bakal calon yang maju.

Dari pengetahuan respon responden di atas dapat disimpulkan cukup mengetahui Pemilu dan Bakal Calon 2024. Pengetahuan responden akan menimbulkan pandangan dan perasaan, atas ketertarikan responden pada Pemilu 2024 mendatang, dari 4 pertanyaan yang dijawab oleh 100 responden dalam penelitian ini 84 responden tertarik pada Pemilu 2024 mendatang dengan jumlah rata-rata 2,11. Dapat dikatakan antusias masyarakat untuk Pemilu 2024 mendatang memiliki antusias yang cukup tertarik, terdapat pada tabel 5.14 di bawah ini.



Tabel 5.13
Kategori Jawaban Responden Berdasarkan Perasaan/ Orientasi Efektif Terhadap Pemilu 2024

No	Pertanyaan	nilai			Rata-rata	kategori
		1	2	3		
1	Bagaimana sikap dan pandangan B/I/S terhadap pemilu 2024?	16	57	27	2,11	Sedang
2	Menjelang pemilu 2024 akan dilakukan seberapa SERING B/I/S mengikuti berita dan informasi berkaitan dengan pelaksanaan Pilpres 202	30	46	24	1,94	Sedang
3	Menjelang Pemilu 2024 akan dilaksanakan, seberapa SERING B/I/S membicarakan,	31	46	23	1,92	Sedang

4	membahas dan memberi tahu hal-hal terkait dengan Pilpres 2024 dengan orang lain? Apabila salah satu kandidat yang dipilih maju pada Pilpres 2024 mendatang dan melakukan kampanye di Kota Padang, bagaimana sikap yang B/I/S berikan?	30	67	3	1,73	Rendah
Jumlah rata-rata					1,92	Sedang

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Pengetahuan dan perasaan akan menimbulkan, penilaian atau orientasi evaluatif terhadap bakal calon yang akan maju pada Pemilu 2024 mendatang tidak terlepas dari faktor ketertarikan responden terhadap bakal calon tersebut. Penilaian terhadap ketertarikan responden pada bakal calon memiliki pandangannya masing-masing hal ini dibagi dalam 10 kriteria nilai ketertarikan responden pada bakal calon 2024, yaitu:

Tabel 5.14
Kategori Jawaban Responden Berdasarkan Penilaian/Orientasi Evaluatif Ketertarikan Terhadap Bakal Calon Pemilu 2024

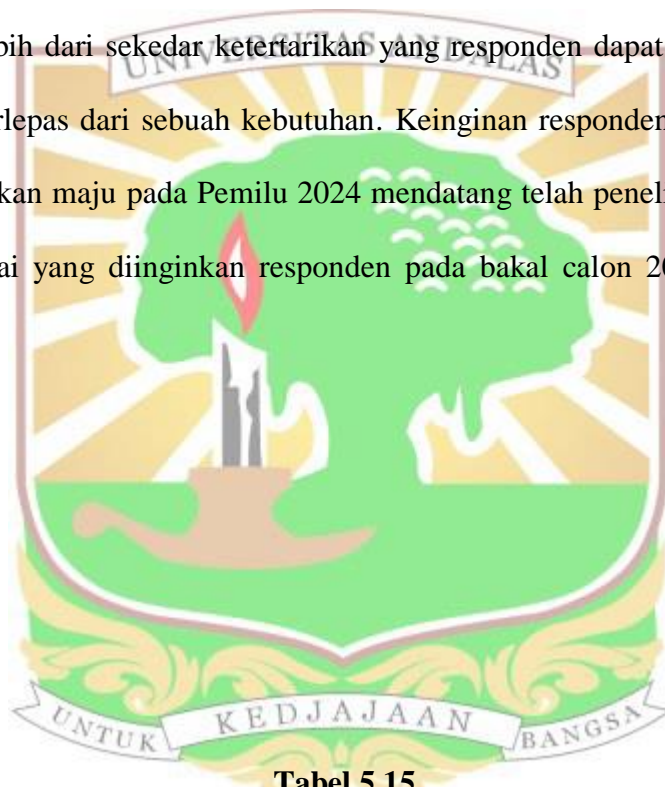
No	Kriteria Ketertarikan	nilai			Rata-rata	kategori
		1	2	3		
1	Kinerja dan Pengalaman	18	38	44	2,26	Tinggi
2	Agama	19	37	44	2,25	Tinggi
3	Karakter	20	37	43	2,23	Tinggi
4	Kualitas / Kopetensi	16	42	42	2,26	Tinggi
5	Visi dan Misi	16	42	42	2,26	Tinggi
6	Suku/Etnis	27	58	15	1,88	Rendah
7	Asal Daerah	27	66	7	1,80	Rendah
8	Jenis Kelamin	39	46	15	1,76	Rendah
9	Usia Kandidat	33	48	19	1,86	Rendah
10	Penampilan	37	48	15	1,78	Rendah
Jumlah rata-rata					2,03	Sedang

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dari Tabel 5.14 di atas dapat disimpulkan data yang diperoleh dari responden terhadap 10 ketertarikan responden terhadap penilaian ketertarikan terhadap bakal calon yang mereka pilih, memiliki data yang beragam. Mayoritas responden memilih kinerja dan pengalaman, agama, karakter, kualitas dan visi misi yang menjadi daya tarik yang tinggi dalam memilih bakal calon yang mereka dambakan untuk menduduki bangku pemerintahan no 1 di Indonesia. Rata-rata

tertinggi dilihat dari kinerja dan pengalaman, kualitas, dan visi misi bakal caolon yang memiliki rata-rata 2,26, yang kedua agama menjadi poin selanjutnya dengan rata-rata 2,25, dan yang ketiga dilihat dari karakter dengan rata-rata 2,23. Minoritas jawaban responden pada penelitian ini dilihat dari sisi jenis kelamin yang memiliki rata-rata 1,76.

Ketertarikan responden pada bakal calon yang akan maju pada Pemilu 2024 mendatang juga ingin memiliki nilai keinginan unutup bakal caolon yang meraka pilih untuk lebih dari sekedar ketertarikan yang responden dapat secara spontan, yang mana terlepas dari sebuah kebutuhan. Keinginan responden terhadap bakal caolon yang akan maju pada Pemilu 2024 mendatang telah peneliti kelompokkan menjadi 8 nilai yang diinginkan responden pada bakal calon 2024 mendatang, yaitu:



Tabel 5.15

Kategori Jawaban Responden Berdasarkan Nilai Pemimpin yang diinginkan

No	Kriteria Ketertarikan	nilai			Rata-rata	kategori
		1	2	3		
1	Lebih Jujur	17	39	44	2,27	Tinggi
2	Lebih bermasyarakat dan sederhana	17	33	50	2,33	Tinggi
3	Lebih tegas dan beribawa	18	43	39	2,21	Tinggi
4	Meningkatkan prestasi	14	43	43	2,29	Tinggi
5	Kecakapan dalam bertindak	17	43	40	2,23	Tinggi
6	Taat beragama	20	37	43	2,23	Tinggi
7	Cardas dan pintar	21	34	45	2,24	Tinggi
8	Berpengalaman	17	45	38	2,21	Tinggi
Jumlah rata-rata					2,25	Tinggi

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dilihat dari Tabel 5.15 di atas, disimpulkan responden memiliki keinginan yang tinggi dari 8 pertanyaan yang peneliti berikan. Mayoritas reponden memiliki keinginan yang tinggi di poin lebih bermasyarakat dan sederhana yang mana ini memiliki rata-rata 2,33. Dilihat dari itu responden pada penelitian ini menginginkan seseorang pemimpin yang lebih bermasyarakat dan sederhana.

Kesimpulan poin preferensi politik pada penelitian ini memiliki nilai yang tinggi dalam Pemilu 2024 mendatang hal ini bertujuan untuk penggantian presiden saat sekarang ini menjadi pemimpin yang mereka pilih dan anggap lebih baik. Walaupun tingginya minat responden untuk perggantian pada Pemilu kedepanya, namun pengetahuan responden terhadap bakal calon dikategorikan dalam kelompok rendah, menunjukkan masyarakat Kota Padang cukup mengetahui bakal calon yang mereka pilih.

5.5 Analisis Pilihan Presiden dengan SEE

Pemilihan Presiden atau Pilpres akan dilaksanakan pada Pemilu 2024 mendatang yang mana ini akan dilakukan pada 14 Februari 2024. Pilpres 2024 merupakan ajang yang sangat ditunggu-tunggu dalam pesta demokrasi yang diadakan 5 tahun sekali, untuk melihat arah Negara kedepanya. Pilpres 2024 kali ini sangat hangat untuk dibicarakan karena bakal calon yang akan maju pada Pilpres 2024 mendatang memiliki kelebihanya masing-masing. Nama-nama yang maju memiliki daya tariknya masing-masing, yang mana mereka memiliki tempat unggulan dengan antusias dari masyarakat yang tergolong tinggi. Keinginan masyarakat pada bakal calon yang akan maju telah peneliti oleh pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.16
Pilihan Responden Pada Bakal Calon Pemilu 2024

No	Nama	Persentase
1	Anies Baswedan	49%
2	Prabowo Subianto	20%
3	Ganjar Pranowo	13%
4	Ridwan Kamil	9%
5	Sandiaga Salahudin Uno	8%
6	Agus Harimurti Yudhoyono	1%
7	Erick Tohir	-
8	Puan Maharani	-
9	Khofifah Indra Parawansa	-
10	Airlangga Hartato	-

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dilihat dari tabel 5.16 di atas, disimpulkan bahwa tingginya minat responden terhadap bakal calon yang maju pada penelitian ini ialah Anies Baswedan dengan persentase 49%, selanjutnya Prabowo Subianto dengan persentase 20%, Ganjar Pranowo dengan persentase 13%, Ridwan kamil dengan persentase 9%, Sandiaga Uno dengan persentase 8%, dan Agus H Y dengan persentase 1%.

Sedangkan hubungan status sosial ekonomi masyarakat Kota Padang yang telah di bagi menjadi 3 tingkatan berdasarkan 100 responden yang terpilih, melihat pembagaian kelas dengan pilihan masyarakat terhadap bakal calon yang mereka minat dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.17
Analisis Pilihan Presiden dengan Status Sosial Ekonomi

Statsu Sosial Ekonomi	Anies Baswedan	Prabowo Subianto	Ganjar Pranowo
Ekonomi Bawah	6	4	-
Ekonomi Menengah	24	10	10
Ekonomi Atas	19	6	3

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dilihat dari Tabel 5.17 di atas, disimpulkan dari hubungan SEE dengan pilihan responden terhadap bakal calon yang mereka minati memiliki pilihan

yang beragam. Mayoritas responden yang memilih Anies Baswedan yaitu masyarakat ekonomi menengah dengan jumlah 24 responden, Prabowo Subianto yaitu masyarakat ekonomi menengah dengan jumlah 10 responden, dan Ganjar Pranowo yaitu masyarakat ekonomi menengah dengan jumlah 10 responden.

5.6 Tabulasi Silang dan Uji Kolerasi Kendall Tau

5.6.1. Analisis Hubungan Preferensi Politik Masyarakat Kota Padang Terhadap Figure Politik Bakal Calon Presiden Pada Pemilu Tahun 2024 dengan Status Sosial Ekonomi

Pada penelitian ini peneliti membagi dua variabel yaitu (X) Status Sosial Ekonomi dan (Y) Preferensi Politik. Untuk melihat hubungan antara dua variabel yang digunakan pada penelitian ini peneliti menggunakan tabulasi silang antar variabel. Metode ini berguna untuk mentabulasi beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Tabulasi silang antar variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.18
Tabulasi Silang Anatar Variabel (X) Status Sosial Ekonomi dengan Variabel (Y) Preferensi Politik

		Preferensi Politik			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Status Sosial Ekonomi	Rendah	5	8	3	16
	Sedang	4	39	7	50
	Tinggi	6	17	11	34
Total		15	64	21	100

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Dati tabel 6.1 diatas, berdasarkan dari tabulasi silang antara variabel SEE dan Preferensi Politik dari jawaban responden pada penelitian ini tergolong pada tingkat sedang. Hubungan status sosial ekonomi dengan preferensi politik dibagi

menjadi 3 (tiga) tingkatan, pertama rendah dengan total 16%. Kedua tingkat sedang dengan total 50%, dan ketiga tingkat tinggi dengan total 34%.

Dari penjabaran pada tabel 6.1 di atas, disimpulkan bahwa, preferensi masyarakat Kota Padang pada pilpres 2024 dengan status sosial ekonomi berada pada tingkat sedang, terbukti dari status sosial ekonomi berada pada tingkat sedang dengan jumlah 50%, dan preferensi politik berada pada tingkat sedang dengan jumlah 64%. Hubungan status sosial ekonomi memiliki pengaruh sedang terhadap preferensi masyarakat dalam Pilpres 2024 mendatang.

Dilihat dari Preferensi politik masyarakat Kota Padang terhadap status sosial ekonomi yang dikelompokkan menjadi 3 tingkatan, preferensi politik berada pada tingkat sedang dengan mayoritas tingkat berada pada tingkatan sedang dan rendah, sedangkan preferensi yang tinggi berada pada tingkat status sosial yang tinggi. Disimpulkan bahwa preferensi masyarakat Kota Padang kelas menengah dan sedang berada di tingkat sedang, dan meningkat dengan preferensi yang tinggi dengan status sosial yang tinggi.

5.6.2. Analisis Preferensi Politik Masyarakat Kota Padang Terhadap Figure Politik Bakal Calon Presiden Pada Pemilu Tahun 2024 dengan Status Sosial Ekonomi Menggunakan Uji Kolerasi Kendall Tau

Pengujian hipotesis antara variabel status sosial ekonomi dengan preferensi politik bertujuan untuk melihat pengaruh dari kelas sosial atau status sosial seseorang dapat mempengaruhi atau tidaknya preferensi politik Masyarakat Kota Padang.

H0 : Tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi terhadap preferensi politik masyarakat Kota Padang mengenai figur politik bakal calon presiden pada Pilpres 2024.

Ha : Terdapat hubungan antara status sosial ekonomi terhadap preferensi politik masyarakat Kota Padang mengenai figur politik bakal calon presiden pada Pilpres 2024.

Tabel 5.19
Kolerasi Kendall Tau Anatar Variabel (X) Status Sosial Ekonomi dengan Variabel (Y) Preferensi Politi

			Status Sosial Ekonomi	Preferensi Politik
Kendall's tau_b	Status Sosial Ekonomi	Correlation	1,000	.135
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.142
		N	100	100
	Preferensi Politik	Correlation	.135	1,000
Coefficient				
Sig. (2-tailed)		.142	.	
	N	100	100	

Sumber: *Data Primer Tahun 2023*

Berdasarkan pada uji analisis dai *Kendall Tua*³ di atas, bahwasanya patokan koefisien kolerasi sebesar 0,135 dengan Sig. (2-tailed) 0,142, dangan demikian H0 diterima dan Ha ditolak, dikarenakan nilai Sig. (0,142) yang lebih besar dari 0,05. Uji *Kendall tau* dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini bahwasanya H0 diterima, tidak terdapat hubungan status sosial ekonomi terhadap preferensi politik masyarakat Kota Padang mengenai figure bakal calon presiden pada

³ Kolerasi Kendal Tau merupakan jenis uji statistik nonparamatrik yang menggunakan skala pengukuran nomina; ordinal. Kendall Tau akan memberikan suatu ukuran tingkat asosiasi atau kolerasi antara dua variabel.

Pilpres 2024 mendatang. Untuk kolerasi koefisiensi memiliki hubungan yang sangat rendah, dapat dilihat dari nilai koefisiensi kolerasi sebesar 0,135.

5.7 Interpretasi Hasil Data

Hasil dari analisi data yang dilakukan pada penelitian ini yang berfokus pada preferensi politik masyarakat Kota Padang terhadap bakal calon presiden pada pemilu 2024 mendatang dilihat dari status sosial ekonomi masyarakat. Dari data yang telah ditemukan berdasarkan penyebaran koesioner kepada 100 responden, dengan klasifikasi data respoden menemukan hasil mayoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 56 orang, usia responden dikelompokkan pada pemilih muda dengan kisaran umur 23-40 tahun dengan jumlah 59 orang, status pernikahan responden pada penelitian ini mayoritas telah menikah dengan jumlah 79 orang, dan 100 responden pada penelitian ini memeluk agama islam.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yang mana (X) status sosial ekonomi dan (Y) preferensi politik, dari tabulasi silang yang telah peneliti olah peneliti hubungkan menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan pemaparan yang telah dibagi sebelumnya. Dari tabel 6.1 tabulasi silan,⁴ peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antar status sosial ekonomi dengan preferensi politik berada ditingkat sedang dengan nilai tertinggi 39, dan yang terendah pada tingkat status ekonomi rendah dengan tingkat preferensi yang tinggi dengan nilai 3.

Dilihat dari pendidikan, yang mana pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk watak dan pola pikir seseorang di lingkungan sesudah keluarga yang

⁴ Hlm 77

mana ini akan mempengaruhi tingkah laku. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan relatif memiliki pemikiran yang kritis terhadap beberapa aspek kehidupan. Dari penelitian ini peneliti menemukan banyaknya responden tamat di bangku sekolah dan perguruan tinggi, dan tidak adanya responden yang tidak sekolah.⁵ Menunjukkan responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan sedang dan tinggi.

Di faktor pekerjaan pada penelitian ini menunjukkan banyaknya responden sebagai PNS dengan tingkat tertinggi berada pada kelompok sedang dengan jumlah 44 responden.⁶ Faktor dapatnya pekerjaan yang layak pada responden pada penelitian ini tidak jauh dari tingkat pendidikan yang mereka dapatkan sebelumnya, dan juga mempengaruhi pada tingkat penghasilan yang diperoleh oleh responden dengan tingkat ekonomi sedang dan tinggi dari kisaran Rp2.000.000 - > Rp3.700.000.⁷ Faktor lainya yang mengelompokkan seseorang pada tingkatan status sosial yaitu posisinya di lingkungan masyarakat yang mana pada penelitian ini, mayoritas responden berstatus masyarakat biasa.

Disimpulkan dari variabel (X) status sosial ekonomi masyarakat pada penelitian ini berada pada tingkat ekonomi menengah-keatas, yang mana data ini diperoleh dari 4 faktor tingkatan status sosial ekonomi sebelumnya. Tingkatan ini mengelompokkan pada tingkat ekonomi bawah dengan jumlah responden 16, ekonomi menengah berjumlah 50, dan ekonomih atas berjumlah 34 responden.

Preferensi politik merupakan kecenderungan pilihan politik seseorang yang timbul berdasarkan nilai-nilai yang diyakini untuk memberikan respon politik,

⁵ Tabel 5.5 Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan.

⁶ Tabel 5.6 Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan

⁷ Tble 5.7 Komposisi Responden Berdasarkan Penghasilan

menurut Greenstain.⁸ Nilai-nilai yang diyakini ini memiliki perbedaan dari setiap orang yang mana pandangan melihat penilaian yang berbeda-beda disetiap orang. Akantetapi penerikan nilai seorang pemimpin di Inonesia mencakup dari nilai-nilai Pancasila yang mana diantaranya, spiritual, humanis, nasionalis, demokrasi, dan keadilan sosial. Penilaian ini akan membentuk sebuah respon dalam tindakan yang akan dilakukan seseorang. Preferensi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan seabagi pilihan alternatif pada kemungkinan yang terjadi, yang berdasarkan pada kesukaan, kepuasan, keinginan, dan kegunaan yang ada.

Menurut Andi Mappiare, preferensi merupakan campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan yang mengarah kepada suatu pilihan.⁹ Preferensi atau penilaian terkait politik juga tidak jauh dari pengetahuan, kesukaan, dan keinginan. Pengetahuan sendiri timbul dari pendidikan dan lingkungan yang mana ini dikelompokkan pada faktor sosial dan budaya, yang mana dibagi menjadi kelompok referesnsi,¹⁰ keluarga, dan peran dan status. Pengetahuan terhadap menjadi warga negara yang baik berdasarkan nilai-nilai yang telah diberikan di sekolah dalam pemberlajarn Pendidikan Kewarga Negeraan, merupakan pelajaran mendasar terhadap nilia-nilai kewarganaegaraan yang baik. Dan pengetahuan juga didapatkan di lingkungan sekitar baik di masyarkat atau di keluarga.

Pengetahuan responden terhadap Pemilu 2024 dapat dikatakan berada pada tingkat sedang dan penegetahuan terhadap bakal calon presiden 2024 mendatang

⁸ *Ibid.*26

⁹ *Ibid.*32

¹⁰ Kelompok referensi adalah kelompok seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langusng terhadap sikap atau perilaku seseorang, kelompok ini dibagi menjadi dua primer (keluarga, teman, tetangga), dan kelompok sekunder (kelomok resmi dan interaksi yang terjadi kurang berkisinambungan).

berada pada tingkat rendah.¹¹ Disimpulkan bahwa responden sangat tertarik pada pergantian presiden yang akan dilakukan ketertarikan ini muncul dari beberapa tindakan presiden sekarang yang tidak disukai dari jawaban beberapa responden, terlepas dari khusus relasi partainya.

Ketertarikan ini juga muncul untuk membangun pemimpin yang lebih baik kedepannya, dalam pembangunan negara dan bangsa. Dapat dikategorikan responden pada penelitian ini tertarik untuk ikut dalam Pemilu 2024 mendatang.

Terlepas dari pengetahuan responden terhadap Pemilu yang akan dilakukan, responden juga harus mengetahui bakal calon yang akan maju pada Pemilu 2024 mendatang. Para bakal calon yang akan maju kali ini memiliki daya tarik masing-masing, dan Pemilu kali ini memiliki pilihan alternatif yang menarik untuk dinantikan. Dikategorikan pengetahuan responden terhadap bakal calon pada Pilpres mendatang berada pada tingkat rendah. Rendahnya tingkatan ini timbul karena acuhnya masyarakat terhadap kategori internal bakal calon, akan tetapi kurang lebihnya responden mengetahui siapa bakal calon tersebut. Poin tertinggi pada pengetahuan terhadap bakal calon ini berada pada, pengetahuan terhadap agama, pengetahuan terhadap reputasi, pengetahuan terhadap karakter, dan pengetahuan terhadap kualitas bakal calon yang akan di pilih responden.

Selain dari pengetahuan responden terhadap bakal calon, faktor lain ini muncul dari ketertarikan yang mana ini dibagi menjadi 10 kriteria yang telah peneliti bagi yaitu: kinerja dan pengalaman, agama, karakter, kualitas/kompetensi, visi dan misi, suku, asal daerah, jenis kelamin, usia kandidat, penampilan. Dari ke-10 nilai kriteria yang telah peneliti bagi terdapat 5 kriteria yang dikategorikan

¹¹ Tabel 5.13 Kategori Jawaban Responden Berdasarkan Ketertarikan pada Pemilu 2024

tinggi, yang mnajadi ketertarikan responden untuk memilih bakal calon tersebut yaitu: kinerja dan pengalamn dengan rata-rata 2,26, agama 2,25, karakter 2,23, kualitas/kompetensi 2,26, dan visi dan misi 2,26.¹² Ketertarikan ini timbul dari pengalaman kerja para bakal calon yang akan maju pada Pilpres 2024 mendatang, selama masa jabatannya sekarang ini.

Faktor preferensi selanjutnya adalah sebuah ketertarikan terhadap kebutuhan. Ketertarikan yang tinggi untuk membuat Indonesia lebih baik, itu adalah dasar dari sebuah nilai harapan. Keinginan ini dibagi menjadi 8 kriteria, yaitu: lebih jujur, lebih bermasyarakat, lebih tegas, meningkatkan prestasi, kecakapan dalam bertindak, taat beragama, cerdas, dan berpengalaman. Keinginan pada penelitian ini di kategori pada pada tingkat yang semuanya tinggi, hal ini menunjukkan responden menginginkan pemimpin yang lebih baik kedepannya. Poin tertinggi pada faktor keinginan ini terletak pada pemimpin yang dapat lebih bermasyarakat dan sederhana yang memiliki rata-rata 2,33.¹³

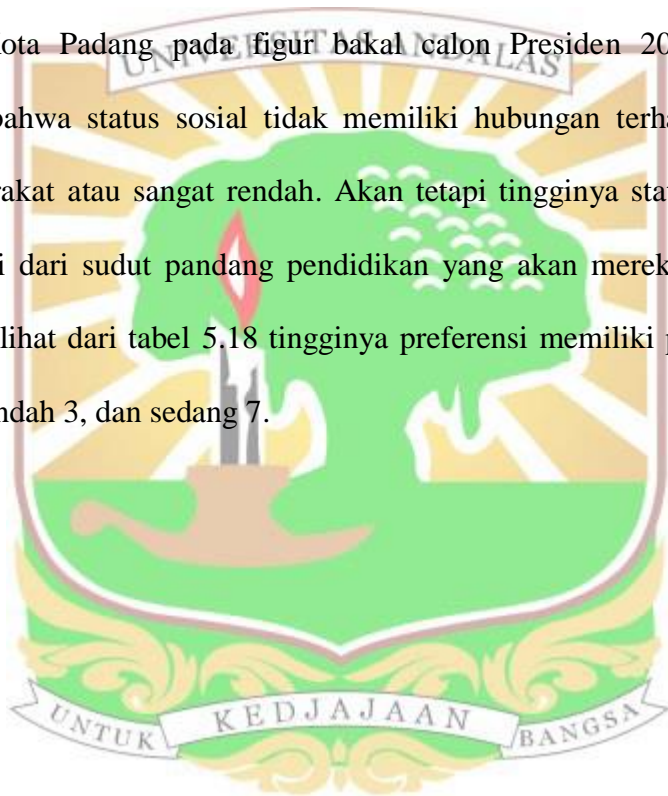
Disimpulkan bahwa variabel (Y) Preferensi Politik pada masyarakat Kota di kategorikan berada pada tingkat sedang, yang mana nilai pengetahuan responden pada bakal calon yang akan maju pemilu berada pada tingkat rendah, akan tetapi nilai ketertarikan responden terhadap pemilu yang akan datang dikategorikan pada tingkat sedang hal ini menunjukan responden tidak memiliki ketertarikan terhadap bakal calon dari faktor internal. Responden lebih memilih bakal calon yang nampak dari kenerja yang telah diberikan atau tindakan nyata yang diberikan hal ini terlihat dari nilia ketertarikan responden dan nilai keingian responden pada

¹² Tabel. 5.15 Kategori Jawaban Responden Berdasarkan Ketertarikan Terhadap Bakal Calon Pemilu 2024.

¹³ Tabel 5.16 Kategori Jawaban Responden Berdasrkan Keinginan Terhadap Bakal Calon Pemilu 2024

data yang telah peneliti olah, yang mana ini tidak terlepas dari kinerja, kualitas, dan karakter, dengan keinginan pemimpin yang dapat lebih bermasyarakat dan sadarhana.

Penggunaan dua variabel (X) Status sosial ekonomi dan (Y) Preferensi, memiliki hubungan yang sangat rendah, berkisaran sedang ke bawah atau hampir tidak memiliki hubungan dilihat dari data tabulasi silang. Sedangkan dengan uji *Kendall tau*, hubugan antara varibel status sosisal ekonomi dan preferensi politik masyarakat Kota Padang pada figur bakal calon Presiden 2024 mendatang, disimpulkan bahwa status sosial tidak memiliki hubungan terhadap preferensi politik masyarakat atau sangat rendah. Akan tetapi tingginya status sosial dapat mempengaruhi dari sudut pandang pendidikan yang akan mereka peroleh yang mana dapat dilihat dari tabel 5.18 tingginya preferensi memiliki poin sebesar 11 dari tingkat rendah 3, dan sedang 7.



BAB VI

ANALISIS DATA

6.1 Pembahasan

6.1.1. Hubungan SEE dan Preferensi

Penelitian yang dilakukan pada kali ini berfokus kepada preferensi masyarakat Kota Padang terhadap bakal calon presiden pada pemilu 2024 mendatang dilihat dari Status Sosial Ekonomi masyarakat. Dari data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dengan pembagian yang telah peneliti bagi sebelumnya dalam sampel pada penelitian ini.¹⁴ Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Padang yang telah memiliki hak pilih dan tercatat pada Daftar Pemilih Tetap.

Berkaitan dengan preferensi dan status sosial ekonomi masyarakat Kota Padang, peneliti menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam menentukan pilihan masyarakat, yang mana data pada kolerasi *Kendall tau*, memperlihatkan tidak terdapatnya hubungan yang mempengaruhi penilaian masyarakat dalam menentukan pilihan, melainkan hubungan SEE dan Preferensi yang terjadi hanya pada pembagian kelas. Akan tetapi, pengaruh tingkat pendidikan dalam menentukan pola pikir juga dapat mempengaruhi, dilihat dari hasil tabel tabulasi silang 5.18, walaupun hal ini memiliki hubungan yang sangat kecil.

Preferensi atau penilaian masyarakat Kota Padang pada penelitian ini relatif timbul karena dasar kesukaan dan tidak sukaan seseorang pada suatu pilihan, alternatifnya masyarakat lebih memilih suatu yang dianggap lebih baik dan

¹⁴ Tabel 3.5, hlm 43

berpotensi menimbulkan perubahan, dan menghindari pilihan yang buruk. Terdapat hubungan lain yang dapat mempengaruhi preferensi politik masyarakat, dilihat dari penelitian terdahulu yang dipakai dalam penelitian ini, seperti penelitian Yossimelinda¹⁵ dengan judul “Preferensi Politik Pemilih Melenial dalam Pilkada Kota Padang Tahun 2018”, dimana penelitian ini memiliki pengaruh atau hubungan orientasi terhadap program pasangan calon pada preferensi politik milenial yang mana hasil menunjukkan program kampanye blusukan langsung ke masyarakat, acara keagamaan, hingga membuat sarana olahraga membuat kaum milenial melirik pasangan calon tersebut.

Selanjutnya penelitain Nurul Fitriana H,¹⁶ dengan judul “Preferensi Pemilih Pemula dalam Pilkada 2020 di Kabupaten Bulukumba”, dimana penelitian ini melihat hubungan preferensi ditiga pendekatan yaitu sosiologis, psikologis, dan rasional. Hubungan secara sosiologis pemilih pemula dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh politik dari keluarga dan orang tua dikarenakan pemahaman politik yang masih kurang. Secara psikologis hubungan ini dipengaruhi oleh pendekatan program kampanye yang dilakukan, setra secara rasional pemilih pemula hanya sekedar ikut-ikutan dalam memberikan dukungan, namaun memiliku hubungan dari segi pendidikan, tingkat pendidikan dari pemilih pemula semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rasional dalam menentukan pilihan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Esrah D.NA Benu dan Frans W. Muskanan,¹⁷ dengan judul “Preferensi Politik Pemilih Pada Pemilu Kepala Daerah Timor Tengah Utara Tahun 2020”, dimana penelitian ini memiliki

¹⁵ *Ibid.* 21

¹⁶ *Ibid.* 22

¹⁷ *Ibid.* 23

hubungan preferensi yang dipengaruhi oleh pengalaman calon, tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh politik, namun dalam aspek politik tidak menjadi faktor yang sangat mempengaruhi preferensi politik pemilih. Disimpulkan dari ketiga penelitian terdahulu, hubungan yang dapat mempengaruhi preferensi politik adalah program pasangan calon, keluarga atau orang tua, pengalaman calon, tokoh adat, agama, dan politik, dan pendidikan walaupun ini secara rasional yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

6.1.2. Preferensi

Preferensi pada penelitian ini merujuk kepada teori gereenstein yang melihat pada nilai-nilai yang diyakini untuk melakukan tindakan yang nantinya menjadi respon politik, dan teori yang menjadi lanjutan menurut Mappiare, preferensi merupakan perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian prasangka, rasa takut dan kecenderungan yang mengarah pada suatu pilihan tertentu. Diartikan dari dua teori diatas untuk merangkup penelitian ini adalah preferensi sebagai sebuah perasaan atas dasar suka, harapan atau keinginan yang mengarah pada sebuah pilihan, yang terbentuk dari pengetahuan atas nilai nilai yang diyakini ununtuk menentukan sebuah pilihan. Preferensi pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: pengetahuan, Perasaan dan Penilaian. Pengetahuan pada penelitian ini memiliki nilai yang dikategorikan sedang pada preferensi responden terhadap Pemilu 2024, dan rendah terhadap pengetahuan pada bakal calon yang akan maju. Perasaan dan penilaian responden pada penelitian ini relatif tinggi terhadap bakal caolon yang akan mereka pilih.

Orientasi Kognitif atau pengetahuan responden pada penelitian ini responden memiliki nilai yang cukup mengetahui terhadap Pemilu 2024 mendatang, walaupun di kategorikan pada tingkat rendah. Di orientasi efektif atau perasaan

responden pada pemilu 2024 mendatang memiliki nilai ketertarikan yang sedang dan di kategorikan pada kategori sedang. Dan orientasi evaluatif atau penilaian responden pada pemilu 2024 mendatang di bagi menjadi dua yaitu penilaian ketertarikan terhadap bakal calon dan nilai yang diinginkan responden. Nilai ketertarikan responden pada penelitian ini tinggi pada kinerja, pengalaman, kualitas, dan visi misi yang dibawa bakal calon, dan nilai yang diinginkan responden tinggi pada nilai bermasyarakat dan sederhana, dilihat dari jawaban responden terhadap penilaian dan harapan pada bakal calon yang akan mereka pilih.

